

Saat saya menyeberang
Anita Nusantari (Pustakawan UK Petra)\
bgitta@petra.ac.id

Hari ini saya sedang gembira, betapa tidak! jalan-jalan yang kemarin masih ruwet hari ini kelihatan sangat rapi, teratur dan bersih. Di sebelah kiri ada gedung tinggi menjulang dan didepannya dipenuhi rumput yang tercukur rapi dan hijau segar. Ketika saya ingin menginjaknya, sangat ingin, membayangkan empuknya dan dinginnya embun menusuk ke tapak kaki, tiba-tiba kawan saya berteriak keras dan sangat serius “ Jangan injak rumputnya!” Segera saya mengurungkan niat saya dan berusaha memahami penjelasan kawan saya.

Kicauan burung membuyarkan lamanan saya, terdengar sangat menyejukkan hati!
Rasanya sudah sangat lama saya tidak mendengar kicauan burung seperti ini. Antrian panjang di jalan membuat saya bertanya, ada apa? Ketika saya telusuri antrian ternyata mereka tengah mengantri bus. Baru kali ini saya lihat antrian serapi dan setertib ini. Kemarin rasanya baru saya merasa dongkol karena diserondol anak muda naik ke bemo.

Saya memasuki Pasar Atom. Rame luar biasa! Ada berbagai barang yang ditawarkan disana. Kawan saya mulai menawar berbagai barang yang disukainya. Akhirnya saya juga ikutan. Beberapa potong kaos, gantungan kunci, dan souvenir yang lain memenuhi bawaaan saya. Agak lama kami berbelanja! Harus ke toilet nih! Ternyata di toilet pun orang-orang mengantri tertib. Dan toilet pun bersih loh!

Sepulang belanja kami kembali berjalan. Sampai juga kami di deretan mesin untuk pembelian karcis komuter. Setelah berunding sebentar, saya memencet tombol-tombol yang ada di mesin tersebut, tertulis harga sekian untuk tujuan kami. Setelah uang kami masukkan, keluarlah karcis komuternya. Saya gembira luar biasa. Semua serba otomatis dan mandiri. Mandiri dimungkinkan karena semua petunjuknya jelas dipampang dimana-mana.

Perasaan saya sedikit tegang menunggu datangnya komuter. Begitu datang saya sudah tidak sabar! Komuternya sangat penuh, sehingga saya terpaksa berdiri! Sambil bergelantungan mata saya menelusuri lorong-lorong komuter. Luar biasa bersih dan kelihatan masih baru! Ah sejak kapan orang-orang tidak suka merokok dan mencorat-coret di komuter? Komuter berlari sangat cepat, dan tidak terasa sampai ke tempat tujuan.

Saya masih harus menyeberang jalan. Menyeberang jalan adalah salah satu yang paling saya takut! Pernah saya terserempet sepeda motor gara-gara menyeberang jalan. Tidak berhenti disitu, saya juga kenyang dimaki-maki pengendara sepeda motor tersebut. Dua hari yang lalu saja saya ketakutan luar biasa ketika harus menyeberang jalan A. Yani. Kebetulan dua hari yll saya terlambat masuk kerja karena harus mengantar anak saya ke dokter terlebih dahulu. Sampai disalah satu penyeberangan, mungkin karena sudah terlalu siang, Para Bapak Polisi yang biasanya bertugas sudah tidak ada la gi. Tombol hijau saya pencet dan memang benar lampu lalu lintas menjadi merah, tapi tidak ada kendaraan

yang mau berhenti, saya hampir menangis sampai akhirnya ditolong pengendara sepeda. “Ayo Mbak lari saja!” Sekarang saya juga dihindangi perasaan yang sama, takut menyeberang! Saya memegang erat-erat tangan kawab saya. Dan langsung berlari ketika lampu menjadi merah. Tiba-tiba ada sapaan yang mengagetkan saya: Are you from Indonesia?” Aku menjawab dengan heran” How do you know? “Karena Mbak lari-lari saat menyeberang! Mbak kita di Singapura, semua kendaraan akan menghargai kita, jangan takut menyeberang disini!” “Kenalkan saya dari Madiun!” “ Ups!” saya jadi tersadar... ketiwasan tadi gembiranya luar biasa, kupikir kotaku sudah berubah! Jadi tadi saya bukan naik komuter ya? “Huss! Jangan malu-maluin Nit! Itu tadi MRT (*Mass Rapid Transit*)” Kawan saya kembali memberengut! “Dan jangan sekali-sekali menginjak rumput disini atau buang sampah sembarangan ! Nanti kamu kena denda, gak jadi kita beli oleh-oleh buat keluarga! Saya mencubit tangan saya sendiri “Woow...sakit!” Ya! Saya sadar kok... tadi hanya terlalu amat sangat berkeinginan bahwa ini ada di Surabaya kota tercintaku!